

BAB III

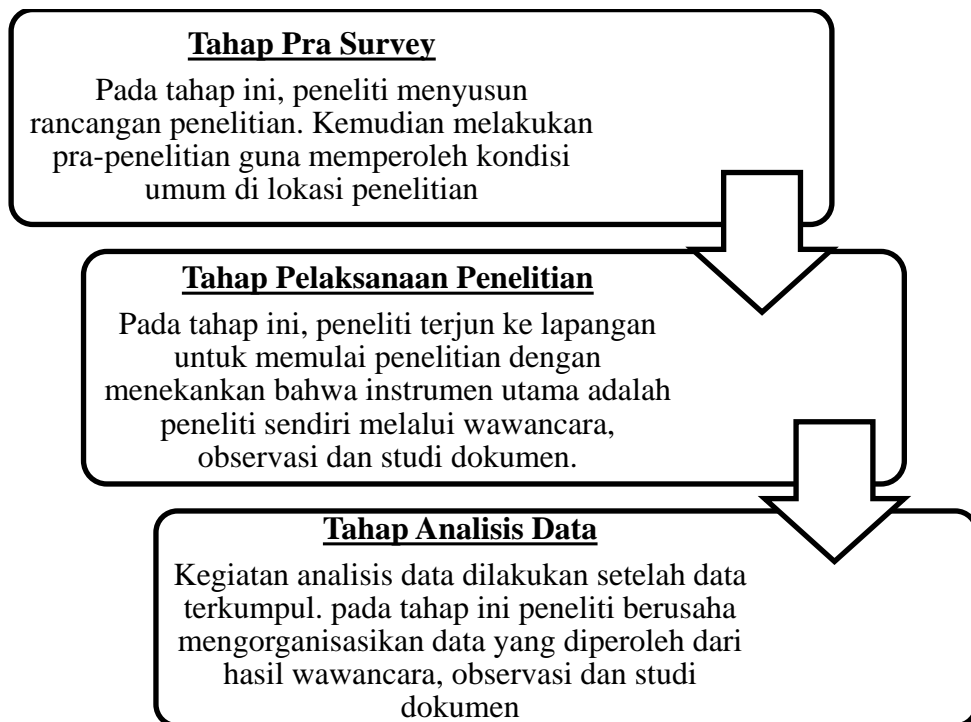
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Maholtra sebagaimana dikutip oleh Noor (2011, hlm. 107) menyebutkan bahwa desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Adapun menurut Philips desain penelitian untuk membantu penelitian dalam pengalokasian sumber daya yang terbatas dengan menempatkan pilihan penting dalam metodologi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai profil guru Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan yang sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti. Agar memudahkan peneliti mencapai tujuan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat desain penelitian yang disesuaikan dengan penelitian kualitatif. Untuk memudahkan penelitian, peneliti mempersiapkan rancangan penelitian sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Unggulan di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Noor (2011, hlm. 33) adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sukmadinata (2005, hlm. 60) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif ada beberapa deskripsi yang digunakan untuk menemukan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan melaporkan data berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid dari lapangan. Peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan observasi dan wawancara guna memperoleh data yang jelas dan representatif. Diharapkan data yang diambil dapat memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai profil guru Pendidikan Agama Islam.

2. Metode Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai profil guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi. Adapun penulisan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif yaitu melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang.

Metode penelitian deskriptif menurut Best (dalam Darmadi, 2011, hlm. 145) merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Maka dari itu, peneliti akan mendeskripsikan mengenai profil guru Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Penelitian ini ditunjang oleh data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan guna memperoleh data yang valid.

B. Partisipan dan tempat penelitian

Untuk tempat penelitian, ada beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan lokasi penelitian. Sebelum menentukan lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra-penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Bandung. Pra-penelitian tersebut bertujuan untuk mencari data mengenai sekolah mana saja yang termasuk SMP unggulan di Kota Bandung. Namun, peneliti tidak mendapatkan data yang dicari. Menurut petugas Dinas Pendidikan Kota Bandung bagian P-SMP, di Kota Bandung tidak menggolongkan sekolah unggulan atau sekolah biasa. Tetapi ditingkatkan berdasarkan kluster pertama, kedua dan ketiga. Adapun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang termasuk kluster pertama di Kota Bandung berdasarkan hasil PPDB kota Bandung jalur akademik tahun 2015/2016 untuk tingkat SMP menurut (Utomo, 2015) yaitu:

Tabel 3.1 Daftar SMPN kluster 1

| No. | Nama Sekolah | Alamat | Kluster | Passing Grade | |
|-----|---------------|---|---------|---------------|---------|
| | | | | Tahap 1 | Tahap 2 |
| 1. | SMP Negeri 1 | Jl. Kesatria No. 12 | 1 | 272.5 | 270.5 |
| 2. | SMP Negeri 2 | Jl. Sumatra No. 42 | 1 | 280.5 | 280.5 |
| 3. | SMP Negeri 3 | Jl. Dewi Sartika No.96 | 1 | 265 | 265 |
| 4. | SMP Negeri 4 | Jl. Samoja No. 5 | 1 | 260 | 267.5 |
| 5. | SMP Negeri 5 | Jl. Sumatra No. 40 | 1 | 277.5 | 278 |
| 6. | SMP Negeri 7 | Jl. Ambon No. 23 | 1 | 271.5 | 273.5 |
| 7. | SMP Negeri 8 | Jl. Alun-alun utara No. 211B Ujungberung | 1 | 279.5 | 277.5 |
| 8. | SMP Negeri 12 | Jl. Setiabudhi No 195 | 1 | 267 | 262 |
| 9. | SMP Negeri 13 | Jl. Mutiara No. 15 | 1 | 279 | 277.5 |
| 10. | SMP Negeri 14 | Jl. Supratman No. 8 | 1 | 278 | 272.5 |
| 11. | SMP Negeri 28 | Jl. Solontongan II | 1 | 272.5 | 272.5 |

| | | | | | |
|-----|---------------|-------------------------|---|-------|-------|
| 12. | SMP Negeri 30 | Jl. Sekejati No. 32 | 1 | 273.5 | 271 |
| 13. | SMP Negeri 34 | Jl. Waas Soekarno Hatta | 1 | 272 | 272.5 |

Sumber: <https://bicarapassinggrade.wordpress.com>

Dari 13 sekolah yang termasuk kluster pertama, peneliti mengambil 3 sekolah untuk dijadikan sampel penelitian. Penentuan lokasi penelitian ini selain didasarkan pada kluster juga berdasarkan passing grade diambil 3 tertinggi dari 13 sekolah. Pada kesimpulannya, penelitian ini dilaksanakan di tiga SMP di Kota Bandung, diantaranya yaitu:

1. SMP Negeri 2 Bandung
2. SMP Negeri 5 Bandung
3. SMP Negeri 8 Bandung

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Informan adalah orang-orang yang menjadi sumber data penelitian. Tidak setiap orang dalam lembaga yang diteliti menjadi informan, sebab yang diteliti hanya informan ekspert. Informan ekspert adalah orang-orang yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai dan banyak terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMP yang diteliti.

Dalam pemilihan informan, tehnik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah sampel insidental. Menurut Arifin (2014, hlm. 223) sampel insidental diperoleh dengan jalan menentukan anggota sampel secara kebetulan atau dengan jalan mengambil sampel yang berada pada tempat dan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, baik yang dilakukan secara random, purposif, atau secara insidental pula. Sampel semacam ini disebut pula sampel seadanya (*convinient sample*).

SMP Negeri 2 Bandung memiliki 3 guru PAI namun hanya dua orang yang bisa dijadikan informan ekspert. Hal ini disebabkan oleh salah satu guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung sakit sehingga jarang datang ke sekolah. Kelas yang diampu pun dipegang oleh guru PAI lainnya. Sama halnya dengan SMP Negeri 2 Bandung, SMP Negeri 5 Bandung memiliki 3 guru PAI. Tetapi, hanya dua orang yang bisa dijadikan informan ekspert. Hal ini disebabkan oleh salah satu guru PAI menjadi subjek utama penelitian tesis sehingga untuk penelitian skripsi diserahkan kepada dua guru PAI lainnya. Adapun di SMP Negeri 8 Bandung, hanya ada satu

guru PAI yang bersedia menjadi subjek penelitian. Sedangkan 2 guru PAI lainnya tidak bersedia menjadi informan dikarenakan penelitian ini akan mengungkap pribadinya. Sehingga informan ekspert menjadi 5 orang, yaitu:

1. Drs. Aip Syahida, M.Ag
2. Dra. Kuspah
3. Hj. N. Elis Sulistiani, M.Ag
4. Abdussani Ramdhani, M.Pd.I
5. Drs. Apep

C. Pengumpulan Data

Data merupakan suatu pemaparan kejadian yang dialami secara langsung atau dapat dikatakan sebagai pencapaian suatu keputusan dari kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan fakta-fakta yang didapat. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan mungkin berupa data primer, data sekunder, atau keduanya (Azwar, 2012, hlm. 36).

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Maka jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data utama yang menjadi bahan penelitian dan bersumber langsung dari narasumber atau penulis tanpa dikutip atau diterjemahkan oleh orang lain, sedangkan data sekunder sebaliknya. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari instrumen kunci yaitu peneliti yang terlibat langsung dan narasumber utama yakni guru Pendidikan Agama Islam. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru mata pelajaran lain dan siswa serta dokumen-dokumen yang dapat mendukung hasil wawancara dan observasi.

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Karena itu, seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya wawancara, observasi dan studi dokumen. Ketiga teknik pengumpulan data ini

Evi Trisnawati, 2016

PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI UNGGULAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disesuaikan dengan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data secara langsung dari narasumber yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Observasi digunakan untuk menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab dalam wawancara. Sedangkan studi dokumen digunakan sebagai triangulasi dari hasil wawancara dan observasi/pengamatan.

1. Wawancara

Menurut Arifin (2011, hlm. 233) wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan reponden untuk mencapai tujuan tertentu.

Pelaksanaan tehnik wawancara yaitu dengan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Selain itu, ada wawancara tidak terstruktur, peneliti akan bebas melakukan wawancara sewaktu-waktu apabila ada data yang kurang dan mempertanyakan kembali atas jawaban yang tidak mengerti oleh peneliti.

2. Observasi

Mardalis (2009, hlm. 63) menyebutkan bahwa observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalam mengamati dan mencatat.

Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Observasi juga dilakukan untuk mengukur perilaku, tindakan dan proses atau kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan juga faktor-faktor yang dapat diamati lainnya terutama kecakapan sosial. Observasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya dengan melihat bagaimana guru PAI mengajar di kelas, bagaimana interaksi guru PAI dengan siswa, guru PAI dengan guru lainnya dan guru PAI dengan kepala sekolah.

3. Studi Dokumen

Hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih valid apabila

didukung oleh dokumen. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang dikumpulkan peneliti. Studi dokumen juga dapat digunakan sebagai bukti dari sebagian data hasil wawancara dan observasi.

Penelitian analisis dokumen adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Sebagaimana dikatakan oleh Hikmat (2011, hlm. 83) bahwa teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen mengenai latar belakang pendidikan dari guru PAI. Hal ini dapat dibuktikan dengan ijazah yang dimiliki oleh guru PAI.

Ada beberapa tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika pengumpulan data. Salah satu yang harus dipersiapkan adalah instrumen penelitian dan izin penelitian. Dalam penyusunan instrumen penelitian -baik pedoman wawancara maupun pedoman observasi- peneliti mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen sebagaimana diungkapkan oleh Arifin (2011, hlm. 234). Adapun langkah-langkah penyusunan pedoman wawancara yaitu:

- a. Merumuskan tujuan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari narasumber mengenai profil guru PAI.
- b. Membuat kisi-kisi atau *layout* dan pedoman wawancara. Peneliti membuat kisi-kisi untuk pedoman wawancara yang diambil dari landasan teoritis di BAB II.
- c. Menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dan bentuk pertanyaan yang diinginkan. Untuk itu, perlu diperhatikan kata-kata yang digunakan, cara bertanya dan jangan membuat peserta didik bersikap defensif. Setelah peneliti membuat kisi-kisi instrumen wawancara, kemudian diturunkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

- d. Melaksanakan uji coba untuk melihat kelemahan-kelemahan pertanyaan yang disusun, sehingga dapat diperbaiki lagi. Instrumen wawancara kemudian diperiksa oleh dosen pembimbing dan 2 dosen Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) di Universitas Pendidikan Indonesia. Ada beberapa pertanyaan yang direvisi, kemudian peneliti melakukan perbaikan pada instrumen wawancara guna mendapatkan data yang valid.
- e. Melaksanakan wawancara dalam situasi yang sebenarnya. Peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan wawancara guna memperoleh data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk memperoleh data di lapangan.

Sebagaimana wawancara, penyusunan pedoman observasi juga mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan oleh Arifin (2011, hlm. 232) sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan observasi.
- b. Membuat *lay-out* atau kisi-kisi observasi.
- c. Menyusun pedoman observasi
- d. Menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi.
- e. Melakukan uji-coba pedoman observasi untuk melihat kelemahan-kelemahan pedoman observasi.
- f. Merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba.
- g. Melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung.
- h. Mengolah dan menafsirkan hasil observasi.

Instrumen observasi yang digunakan adalah penilaian pelaksanaan pembelajaran dari Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) dan didapat dari dosen Microteaching Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam. Instrumen tersebut digunakan dengan modifikasi diantaranya pembobotan diganti dengan muncul dan tidak muncul ketika guru PAI mengajar di kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapat izin penelitian dari lembaga yang bersangkutan, peneliti mulai mengumpulkan data dari lapangan. Pengumpulan data difokuskan dengan wawancara secara mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Peneliti memulai dengan wawancara dengan

beberapa narasumber (guru PAI) kemudian dilanjutkan dengan member check. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan dokumen sebagai triangulasi. Setelah itu, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran lain dan siswa untuk mendapatkan data yang lebih valid.

Pertama kali ke lapangan, peneliti mengajukan izin penelitian ke SMP Negeri 2 Bandung, SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 8 Bandung. Setelah diizinkan oleh pihak sekolah, kemudian peneliti menemui Guru PAI yang ditunjuk oleh pihak sekolah. Untuk pertemuan pertama, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan alur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti serta menjelaskan apa saja data yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti dan Guru PAI menetapkan jadwal untuk selanjutnya pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi.

D. Analisis Data

Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Basrowi & Suwandi (2008, hal. 223) menyebutkan bahwa proses analisis data adalah tehnik-tehnik yang sapat digunakan untuk memberikan arti kepada beratus-ratus bahkan beribu-ribu lembar catatan lapangan, transkrip wawancara dan komentar peneliti.

Kemudian Sugiyono (2014, hlm. 89) dalam bukunya mengemukakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan sejak sebelum lapangan, dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Analisis data dibagi menjadi tiga menurut Sugiyono (2014, hlm. 90), yaitu:

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini diambil dari data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan, namun sifatnya hanya sementara. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke sekolah-sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Dalam

hal ini, peneliti melakukan analisis dari informasi-informasi yang didapatkan ketika studi pendahuluan. Dari kegiatan ini, peneliti kemudian memilih narasumber dan menyusun jadwal penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban narasumber setelah dianalisis kurang memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Sehingga peneliti memperoleh data yang kredibel. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Setelah selesai proses pengumpulan data, peneliti melakukan analisis terhadap seluruh data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumen. Penyajian data atas keseluruhan dilakukan dalam bentuk naratif yang mendeskripsikan analisis mengenai profil guru PAI.

Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan model Miles & Huberman. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 91) tahap menganalisis data kualitatif model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, setelah peneliti melakukan triangulasi terhadap seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi kemudian peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Kemudian peneliti meringkas seluruh data dan memberi kode atau pengkodean sesuai dengan kategorinya. Adapun kategorisasi ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah yaitu:

Tabel 3.2 Koding berdasarkan rumusan masalah

| No | Jenis Dokumen | Kode |
|----|-------------------------------|------|
| 1. | Kualifikasi akademik guru PAI | 1 |
| 2. | Kinerja guru PAI | 2 |
| 3. | Kepribadian guru PAI | 3 |

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk *teks-naratif*. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan (Arifin, 2011, hlm. 172).

Untuk menganalisis transkrip interview atau catatan lapangan perlu diberi kode secara konsisten untuk fenomena yang sama. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh:

- 1) Untuk jenis responden: Guru PAI = GP, Guru Non PAI = GNP, Kepala Sekolah = KS dan Siswa = Sis.

Tabel 3.3 Koding untuk Responden

| No | Jenis Dokumen | Kode |
|-----|------------------------------|------|
| 1. | Drs. Aip Syahida, M.Ag | GP1 |
| 2. | Dra. Kuspah | GP2 |
| 3. | Hj. N. Elis Sulistiani, M.Ag | GP3 |
| 4. | Abdussani Ramdhani, M.Pd.I | GP4 |
| 5. | Drs. Apep | GP5 |
| 6. | Dwi Yanti, S.Pd | GNP1 |
| 7. | Lukman Surya Saputra, M.Pd | GNP2 |
| 8. | Hayati Sukwaniati, S.Pd | GNP3 |
| 9. | Taryono, S.Pd | GNP4 |
| 10. | Feliana Paris, S.T | GNP5 |
| 11. | Wisnu S. Somantri, S.Pd | GNP6 |
| 12. | Kirana Eka Putri, S.Pd | GNP7 |
| 13. | Dian Nurdiyah, S.Pd | GNP8 |

| | | |
|-----|------------------------------|-------|
| 14. | Titin Amelia, S.Pd | GNP9 |
| 15. | H. Agus Rusyana, S.Pd., M.Si | KS1 |
| 16. | Meisya Nur | Sis1 |
| 17. | Mahira Faarah Tahani | Sis2 |
| 18. | Andini Salsabila | Sis3 |
| 19. | M. Zhafran H | Sis4 |
| 20. | Fadhlan A.P | Sis5 |
| 21. | M. Zulfa Firdaus | Sis6 |
| 22. | M. Rifqi Adiguna | Sis7 |
| 23. | Safin Rivaldi | Sis8 |
| 24. | Fauzan Triandika | Sis9 |
| 25. | Thariq Abdul A | Sis10 |
| 26. | Shahnaz Regina | Sis11 |
| 27. | Nadya Aliyazahra | Sis12 |
| 28. | Rachel Salma | Sis13 |
| 29. | Gilang | Sis14 |
| 30. | Adit | Sis15 |
| 31. | Ilham M.F | Sis16 |
| 32. | Thoriq | Sis17 |
| 33. | Syifa Indira | Sis18 |
| 34. | Kinanti Maryam | Sis19 |
| 35. | Humaira N.H | Sis20 |
| 36. | Nuraini Hasna | Sis21 |
| 37. | Zakia Ainun | Sis22 |
| 38. | Fadhil Alif M | Sis23 |
| 39. | M. Saldi Alfiansyah | Sis24 |

2) Untuk sumber data:

Tabel 3.4 Koding untuk Wawancara

| No | Jenis Dokumen | Kode |
|-----|------------------------------|--------|
| 1. | Drs. Aip Syahida, M.Ag | W.GP1 |
| 2. | Dra. Kuspah | W.GP2 |
| 3. | Hj. N. Elis Sulistiani, M.Ag | W.GP3 |
| 4. | Abdussani Ramdhani, M.Pd.I | W.GP4 |
| 5. | Drs. Apep | W.GP5 |
| 6. | Dwi Yanti, S.Pd | W.GNP1 |
| 7. | Lukman Surya Saputra, M.Pd | W.GNP2 |
| 8. | Hayati Sukwaniati, S.Pd | W.GNP3 |
| 9. | Taryono, S.Pd | W.GNP4 |
| 10. | Feliana Paris, S.T | W.GNP5 |

| | | |
|-----|------------------------------|---------|
| 11. | Wisnu S. Somantri, S.Pd | W.GNP6 |
| 12. | Kirana Eka Putri, S.Pd | W.GNP7 |
| 13. | Dian Nurdiyah, S.Pd | W.GNP8 |
| 14. | Titin Amelia, S.Pd | W.GNP9 |
| 15. | H. Agus Rusyana, S.Pd., M.Si | W.KS1 |
| 16. | Meisya Nur | W.Sis1 |
| 17. | Mahira Faarah Tahani | W.Sis2 |
| 18. | Andini Salsabila | W.Sis3 |
| 19. | M. Zhafran H | W.Sis4 |
| 20. | Fadhlan A.P | W.Sis5 |
| 21. | M. Zulfa Firdaus | W.Sis6 |
| 22. | M. Rifqi Adiguna | W.Sis7 |
| 23. | Safin Rivaldi | W.Sis8 |
| 24. | Fauzan Triandika | W.Sis9 |
| 25. | Thariq Abdul A | W.Sis10 |
| 26. | Shahnaz Regina | W.Sis11 |
| 27. | Nadya Aliyazahra | W.Sis12 |
| 28. | Rachel Salma | W.Sis13 |
| 29. | Gilang | W.Sis14 |
| 30. | Adit | W.Sis15 |
| 31. | Ilham M.F | W.Sis16 |
| 32. | Thoriq | W.Sis17 |
| 33. | Syifa Indira | W.Sis18 |
| 34. | Kinanti Maryam | W.Sis19 |
| 35. | Humaira N.H | W.Sis20 |
| 36. | Nuraini Hasna | W.Sis21 |
| 37. | Zakia Ainun | W.Sis22 |
| 38. | Fadhil Alif M | W.Sis23 |
| 39. | M. Saldi Alfiansyah | W.Sis24 |

Tabel 3.5 Koding untuk Observasi

| No | Jenis Dokumen | Kode |
|----|------------------------------|-------|
| 1. | Drs. Aip Syahida, M.Ag | O.GP1 |
| 2. | Dra. Kuspah | O.GP2 |
| 3. | Hj. N. Elis Sulistiani, M.Ag | O.GP3 |
| 4. | Abdussani Ramdhani, M.Pd.I | O.GP4 |
| 5. | Drs. Apep | O.GP5 |

Tabel 3.6 Koding untuk Studi Dokumentasi

| No | Jenis Dokumen | Kode |
|----|----------------|--------|
| 1. | Ijazah | Dok. 1 |
| 2. | Akta IV | Dok. 2 |
| 3. | Sertifikasi | Dok. 3 |
| 4. | Profil Sekolah | Dok. 4 |

3) Untuk lokasi penelitian:

Tabel 3.7 Koding untuk Lokasi

| No | Jenis Dokumen | Kode |
|----|----------------------|------|
| 1. | SMP Negeri 2 Bandung | SMP2 |
| 2. | SMP Negeri 5 Bandung | SMP5 |
| 3. | SMP Negeri 8 Bandung | SMP8 |
| 4. | Ruang Guru | RG |
| 5. | Ruang Tunggu | RT |
| 6. | Kelas | K |
| 7. | Lab PAI | L |

c. Conclusion Drawing (Menarik Kesimpulan)

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap, yaitu:

Pertama, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Peneliti menggunakan verifikasi data dengan dua cara, yaitu:

1. Triangulasi yaitu pengecekan data dengan berbagai sumber, teknik dan waktu (Putera, 2011, hlm. 189). Triangulasi juga digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

2. Member-check

Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.